

# PENGANTAR REDAKSI

## GENERASI MUDA, KERJA DAN ASPIRASI MASA DEPAN

Memahami kaum muda tidak akan terlepas dari berbagai spektrum serta kompleksitas yang mengitarinya. Dengan kata lain, tidak hanya melihat masalah yang dihadapi sebagai kondisi ontologis yang terlekat pada kaum muda namun justru sangat penting melihat kelindan dengan struktur yang semakin menekan dalam konteks kontemporer. Di satu sisi, kaum muda mempunyai *sense of agency* yang memungkinkan mereka secara refleksif bernegosiasi, namun di sisi yang lain, kaum muda juga disapu bersih dan dipinggirkan tanpa ada daya untuk melawan. Kompleksitas tersebut perlu kita selami dengan berbagai macam perspektif dengan satu agenda yang pasti yaitu memunculkan suara-suara kaum muda tersebut. Narasi-narasi mereka secara variatif disajikan pada lima naskah dalam terbitan ini. Meilani Thereza Br. Saragih dan Hardius Usman dalam naskah “*Analisis Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*” memberikan penggambaran bagaimana pandemi Covid-19 membawa dampak pada peningkatan pengangguran di kalangan anak-anak muda terutama di Pulau Jawa. Dengan menggunakan metode kuantitatif, tulisan ini menyimpulkan bahwa kecenderungan menjadi pengangguran lebih tinggi pada angkatan kerja usia muda laki-laki, yang tinggal di pedesaan dengan latar pendidikan SMA. Sedangkan, Imron Amrozi dkk dalam tulisannya yang bertajuk “*Kelompok Milenial dan Tantangan Pembangunan Kota: Gentrifikasi dan Komersialisasi Ruang di Kota Yogyakarta*” menggambarkan dampak dari komersialisasi lahan di kota Yogyakarta, terutama di wilayah Sosrokusuman. Akibat komersialisasi ini generasi milenial di wilayah tersebut terancam mengalami pengusuran secara “sukarela”. Hal ini karena naiknya harga lahan di wilayah tersebut tidak diimbangi dengan rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh generasi milenial. Naskah ketiga dari Giofanny Jessica Kaparang dan Karel Karsten Himawan yang membahas mengenai “*Isolasi atau Integrasi Sosial: Peran Kualitas Pertemanan dalam Menunjang Kepuasan Hidup Dewasa Muda Lajang di Indonesia*”. Tulisan ini menunjukkan temuan yang unik dimana kualitas pertemanan yang baik berperan signifikan, setidaknya sebesar 49.4%, terhadap kepuasan hidup lelaki lajang di Indonesia. Temuan ini juga sekaligus membuktikan bahwa hanya pendidikan dan penghasilan, namun kelekatan emosional juga menjadi faktor lain dalam menentukan kepuasan hidup laki-laki di Indonesia.

Narasi lain mengenai praktik *fandom* dijabarkan oleh Lidwina Mutia Sadasri dalam naskahnya yang berjudul “*Parasocial Relationship dengan Selebritas (Studi Kualitatif pada Praktik Penggunaan Fandom Applications)*”. Dalam tulisan ini, Lidwina menggambarkan perkembangan aplikasi *fandom* yang memfasilitasi praktik konsumsi para penggemar pada produk-produk dari idolanya. Kemudian, Jason Theosebya Wardoyo dan Yonathan Aditya melalui tulisannya dengan judul “*Religiusitas Versus Dukungan Sosial: Manakah yang Lebih Berkontribusi Bagi Well-Being Mahasiswa?*” memberikan gambaran bagaimana dukungan sosial dan religiusitas memberikan dampak pada *well being* mahasiswa, terutama dalam konteks pandemi. Dengan tingkat religiusitas yang tinggi, misalnya, mahasiswa akan cenderung memiliki rasa kepercayaan kepada Tuhan sebagai sosok transenden dalam hidupnya, dimana kepercayaan tersebut dapat membantu mereka dalam memaknai sebuah persoalan yang terjadi di hidupnya secara positif.

Terakhir, Salsabella Adista Trisnu Pramesti memperkaya diskusi pada edisi ini dengan sebuah tinjauan buku yang bertajuk “*Mengulik Pengalaman Konstruksi Identitas Dan Belonging Pemuda secara Global*”. Dengan menyajikan pengalaman reflektif para pemuda di berbagai belahan dunia, tulisan ini mampu memberikan gambaran yang unik terkait konstruksi identitas dan rasa kepemilikan dalam konteks perubahan sosial secara global.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan “*Generasi Muda, Kerja dan Aspirasi Masa Depan*” ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita dalam melihat sisi lain dari aspirasi masa depan yang dibangun oleh kaum muda. Kajian-kajian dalam jurnal ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pembuat kebijakan, aktivis, dan kaum muda dalam mengenali dan memahami ragam perubahan yang dialami oleh generasi muda.

Redaksi

Oki Rahadianto Sutopo

Rani Dwi Putri